

KAJIAN SEMIOTIKA CHARLES PEIRCE DAN PSIKOLOGI WARNA TERHADAP ARTI AYAT PADA KALIGRAFI ISLAM DIGITAL MTQN KORPRI 2021

Hadi Alhail¹⁾ Muh Fakhrihun Naam²⁾ Syahrul Syah Sinaga³⁾

^{1,2,3} Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Email: hadialhail22@gmail.com

Abstrak

Pertentangan paradigmatis pro dan kontra peluncuran kaligrafi Islam digital dalam *Musabaqah Tilawahtil Qur'an* Nasional (MTQN) Korpri 2021 menjadi tantangan khusus. Seni kaligrafi Islam digital dinilai sebagai celah kontradiktif yang berpotensi mengurangi esensi pemaknaan dan keindahan spiritual dari kaligrafi Islam yang terletak pada aturan kaidah baku menjadi puncak estetika kaligrafi Islam. Lalu, bagaimana makna dari karya peserta kaligrafi Islam digital MTQN Korpri 2021 dalam kajian semiotika Charles Peirce?, bagaimana hasil pemaknaan dalam psikologi warna pada karya peserta kaligrafi Islam digital MTQN Korpri 2021?, dan bagaimana relasi dari hasil kajian semiotika Charles Peirce dan psikologi warna terhadap arti ayat, esensi makna, serta keindahan spiritual pada karya peserta kaligrafi Islam digital MTQN Korpri 2021? Metode penelitian kualitatif, desain yang digunakan deskriptif analitis. Fakta penelitian dihasilkan pada pembedahan subyek karya kaligrafi Islam digital peserta MTQN Korpri tahun 2021 menggunakan teori semiotika Charles Sander Peirce dan teori warna serta penelusuran arti ayat untuk menemukan relasi makna karya terhadap arti ayat. Lokasi di Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA. Durasi riset 2 bulan, sejak 14 Desember 2023-14 Februari 2024, populasi sebanyak 14 karya arsip MTQN Korpri Nasional 2021, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sample* yakni 2 karya peserta MTQN Korpri 2021 terbaik 1 putra dan putri. Kredibilitas data menggunakan triangulasi data, teknik analisis data menggunakan teknik model Spardley, teknik pengumpulan data meliputi observasi, studi dokumen, wawancara dan diskusi/FGD. Instrumen yang digunakan draft observasi, wawancara, analisis, kamera, dan perekam. Hasil kajian dan analisis membuktikan: (1) kajian semiotik karya terbaik 1 putra bermakna perasaan yang resah dan bermohon kepada Allah swt untuk berkumpul bersama golongan orang-orang yang shaleh dengan mengerjakan kebajikan yang diridhoi oleh Allah swt. Sedangkan karya terbaik 1 putri bermakna pengharapan yang besar untuk dikumpulkan dengan golongan orang-orang yang shaleh; (2) kajian psikologi warna pada karya terbaik 1 putra berarti realitas yang penuh tantangan dan sedih, sehingga manusia memohon untuk meraih kemakmuran yang abadi. Sedangkan karya terbaik 1 putri berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat terhadap dzat yang Maha Agung Allah swt, untuk meraih sinar kehidupan, kehangatan, ketenangan, dan suci; (3) relasi kajian semiotik dan psikologi warna terhadap arti ayat pada karya terbaik 1 putra dan putri hanya memiliki kesamaan makna pada harapan untuk digolongkan kepada orang-orang yang shaleh. Kajian ini membuktikan tidak terjadi perubahan esensi makna dari kaligrafi Islam digital. Selain itu, riset dan kajian ini membuktikan karya kaligrafi Islam digital memiliki unsur keindahan spiritual yang berasal dari khat atau tulisan Arab.

Kata Kunci: Kaligrafi Digital, Psikologi Warna, Semiotika

Abstract

The paradigmatic conflict over the pros and cons of launching digital Islamic calligraphy in Korpri's 2021 National Musabaqah Tilawahtil Qur'an (MTQN) is a special challenge. The art of digital Islamic calligraphy is seen as a contradictory gap that has the potential to reduce the essence of meaning and spiritual beauty of Islamic calligraphy which lies in standard rules and

becomes the pinnacle of Islamic calligraphy aesthetics. Then, what is the meaning of the work of the 2021 MTQN Korpri digital Islamic calligraphy participants in the study of Charles Peirce's semiotics? the meaning of the verse, the essence of the meaning, and the spiritual beauty in the work of the 2021 MTQN Korpri digital Islamic calligraphy participants? Qualitative research method, the design used is analytical descriptive. The research facts were produced by dissecting the subject of digital Islamic calligraphy works by MTQN Korpri participants in 2021 using Charles Sander Peirce's semiotic theory and color theory as well as tracing the meaning of verses to find the relationship between the meaning of the work and the meaning of the verse. Location at LEMKA Islamic Calligraphy Islamic Boarding School. The duration of the research is 2 months, from 14 December 2023-14 February 2024, the population is 14 works from the 2021 National Korpri MTQN archives, sampling using a purposive sample technique, namely 2 works by the best 2021 Korpri MTQN participants, 1 male and female. Data credibility uses data triangulation, data analysis techniques use the Spardley model technique, data collection techniques include observation, document study, interviews and discussions/FGD. The instruments used are observation drafts, interviews, analysis, cameras and recorders. The results of the study and analysis prove: (1) the semiotic study of 1 son's best work means feelings of restlessness and a request to Allah SWT to gather together with a group of pious people who do good deeds that are approved by Allah Almighty. Meanwhile, the best work of 1 daughter means great hope to be collected by a group of pious people; (2) the study of color psychology in 1 Putra's best works means a reality that is full of challenges and sadness, so that humans ask to achieve eternal prosperity. Meanwhile, the best work of 1 daughter means strong trust or confidence in the Almighty Allah SWT, to achieve the light of life, warmth, calm and purity; (3) the relationship of semiotic studies and color psychology to the meaning of the verses in the best works of 1 son and daughter only have the same meaning in the hope of being classified as pious people. This study proves that there has been no change in the essence of the meaning of digital Islamic calligraphy. Apart from that, this research and study proves that digital Islamic calligraphy works have elements of spiritual beauty that come from khat or Arabic writing.

Keywords: Digital Calligraphy, Color Psychology, Semiotics.

Correspondence author: Hadi Alhail, hadialhail22@gmail.com, Semarang, and Indonesia.



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Revolusi industri digital menawarkan tantangan kompleks terhadap kemampuan digitalisasi pada setiap aspek pembangunan dan industri kreatif. Perubahan besar di bidang industri telah memberikan dampak signifikan pada berbagai sektor kehidupan. Perubahan tersebut diyakini dapat meningkatkan kualitas hidup, memicu dunia memasuki era yang dikenal sebagai revolusi industri 4.0 hingga terus bertumbuh menjadi industri 5.0 dan *society* 5.0 (Ilhaq & Kurniawan, 2023). Paparan *society era* 5.0 dengan membawa kemajuan yang signifikan cepat, memberikan dampak terhadap berbagai lini *stakeholder* seperti bidang industri, kesehatan, perbankan, dan termasuk salah satu diantaranya adalah bidang seni kaligrafi Islam di Indonesia yang juga ikut beradaptasi dan berupaya relevan dengan tantangan digitalisasi, sehingga karya seni kaligrafi Islam digital resmi diluncurkan tahun 2021 pada *Musabaqah Tilawahtil Qur'an* Nasional (MTQN) Korpri dan direncanakan untuk pertama kalinya cabang seni kaligrafi Islam digital hadir pada *Musabaqah Tilawahtil Qur'an* Nasional (MTQN) tahun 2024.

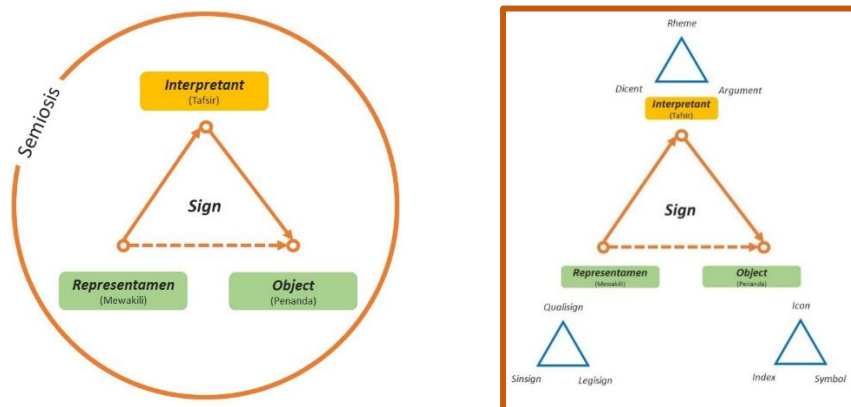
Pertentangan paradigmatik pro dan kontra atas peluncuran seni kaligrafi Islam digital dalam *Musabaqah Tilawahtil Qur'an* Nasional (MTQN) Korpri 2021 menjadi tantangan khusus bagi Drs. H. Didin Sirojuddin, AR sebagai penggagas. Seni kaligrafi Islam digital dinilai sebagai

celah kontradiktif yang berpotensi untuk mengurangi esensi pemaknaan dan keindahan spiritual dari kaligrafi Islam yang terletak pada aturan kaidah baku menjadi puncak estetika kaligrafi Islam. Sedangkan kaligrafi Islam digital, kehadirannya menawarkan fleksibilitas. Ragam dugaan muncul oleh para tokoh kaligrafer Islam yang menganggap bahwa kaligrafi Islam digital dapat menghilangkan pemaknaan dan keindahan spiritual. Jika ditelaah berdasarkan keilmuan seni rupa, anggapan dari para kaligrafer Islam yang kontra terhadap seni kaligrafi Islam digital dapat menghilangkan esensi pemaknaan dan keindahan spiritual bisa saja tidak benar, sebab dalam seni terdapat keilmuan yang mengkaji tentang makna dari tanda-tanda yaitu ilmu semiotika. Kaligrafi Islam digital yang diperlombakan tentu memiliki tanda dan petanda serta warna yang dapat dikaji juga ditelaah pemaknaannya yang berhubungan secara langsung dengan arti ayat.



Gambar 1 Dewan Hakim Pelaksanaan MTQN Korpri 2021
(Sumber: Arsip LEMKA 2023)

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari secara luas objek-objek peristiwa dan kebudayaan sebagai tanda. Sederhananya, semiotika ialah studi tentang tanda-tanda (Alhail, 2024). Konsep tanda ini untuk melihat bahwa makna muncul ketika ada hubungan antara ditandai (*signified*) dan tanda (*signifier*). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau penanda (*signified*) (Chandler, 2007). Charles Sander Peirce merupakan salah satu pakar semiotika yang mencetuskan tipologi tanda sebagai proses bernalar manusia, bahkan proses berpikir manusia, dan proses menanda. Hal ini dikaitkan dengan latar belakang Peirce yang merupakan seorang filsuf dan ahli logika (Saleha & Yuwita, 2023). Peirce menjelaskan tipologi tanda tersebut melalui segitiga semiotika yaitu: 1) *representamen*, 2) objek, 3) *interpretant*. Masing-masing unsur itu dibagi menjadi tiga: 1) *representamen* terbagi menjadi *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*; 2) *interpretant* terbagi menjadi *rheme*, *dicent*, dan *argument*; 3) objek terbagi menjadi *icon*, *index* dan *symbol* (Pangestu, 2021). Berikut merupakan gambar dan klasifikasi detail tentang unsur-unsur penyusun kajian semiotika Charles Peirce.



Gambar 2 Triadic Semiotika Charles Peirce
(Sumber: Desain Hadi Alhail, 2024)

Tabel 1 Unsur Triadik Variabel Semiotika Charles Peirce

Variabel Semiotik	Unsur Triadic	Define
<i>Representamen</i>	<i>Qualisign</i>	Tanda berdasarkan sifat.
	<i>Sinsign</i>	Tanda berdasarkan tampilan nyatanya.
	<i>Legisign</i>	Tanda berdasarkan peraturan yang berlaku.
<i>Object</i>	<i>Icon</i>	Tanda yang mengandung kemiripan rupa.
	<i>Index</i>	Tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal dan eksistensial di antara representamen dengan objek.
	<i>Symbol</i>	Tanda dengan sifat konvensional.
<i>Interpretant</i>	<i>Rheme</i>	Tanda yang penafsirannya dapat dikatakan subjektif karena dipengaruhi berbagai jenis latar belakang.
	<i>Dicent</i>	Penafsiran yang memiliki nilai kebenaran.
	<i>Argument</i>	Tanda yang menimbulkan penafsiran dengan menggunakan alasan-alasan tertentu.

Sumber: Pangestu, 2021

Representamen adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu disebut *interpretan* dari tanda pertama pada gilirannya akan mengacu pada objek tertentu. Sedangkan semiosis merupakan suatu proses yang memadukan entitas (berupa *representamen*) dengan entitas lain yang disebut sebagai objek, proses ini disebut sebagai signifikasi (Wibowo, 2013: 17).

Kaligrafi Islam digital merupakan karya seni rupa 2 dimensi berupa tulisan indah Arab yang berasal dari al-qur'an, hadist, atau gagasan para ulama. Pembeda dari kaligrafi Islam digital dengan jenis lainnya adalah penggunaan medianya yaitu perangkat digital. Karya seni kaligrafi Islam digital tetap menerapkan aturan unsur-unsur seni rupa dalam penciptaannya, salah satu unsurnya ialah warna yang dasarnya memiliki pemaknaan dan dapat ditelusuri melalui teori psikologi warna.

Berdasarkan perspektif psikologi, warna terbagi menjadi 2 yaitu warna eksternal dan warna internal. Warna eksternal adalah warna fisik dan fisiologis, sedangkan warna internal adalah warna yang dirasakan manusia, cara manusia melihat warna dan kemudian memprosesnya di otak dan cara mengekspresikannya. Warna dapat mempengaruhi jiwa dan emosi manusia (Alhail & Azmi, 2022). Warna juga dapat menggambarkan perasaan seseorang melalui karya yang diciptakan. Warna hadir untuk memberikan tanda tertentu yang dapat memberitahu suasana, pesan, rasa dan perintah, karena setiap warna memiliki psikologinya sendiri yang dapat menciptakan serangkaian pesan-pesan dan makna-makna, karena warna merupakan indikator visual yang sangat penting. Nugroho memaparkan psikologi warna ke dalam 11 jenis warna yang dipaparkan pada gambar berikut.



Gambar 3 Psikologi Warna
(Sumber: Desain Hadi Alhail, 2022)

Berkaitan dengan esensi pemaknaan dan keindahan dalam karya seni kaligrafi Islam digital, tentu dapat ditelusuri melalui kajian semiotik salah satunya semiotika Charles Peirce dan teori psikologi warna. Lalu, rumusan dari penelitian ini adalah tentang bagaimana makna dari karya peserta kaligrafi Islam digital MTQN Korpri 2021 dalam kajian semiotika Charles Peirce?, bagaimana hasil pemaknaan dalam psikologi warna pada karya peserta kaligrafi Islam digital MTQN Korpri 2021?, dan bagaimana relasi dari hasil kajian semiotika Charles Peirce dan psikologi warna terhadap arti ayat, esensi makna, serta keindahan spiritual pada karya peserta kaligrafi Islam digital MTQN Korpri 2021?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang pada dasarnya dipergunakan pada dunia ilmu sosial dan humaniora dalam aturan kajian mikro. Desain yang digunakan pada penelitian adalah deskriptif analitik (*tick description*) yang bertujuan memahami dan memaknai subyek serta “memberikan” semua gejala yang tampak dan memaknai apa yang ada dibalik gejala (*noumena*) atau menggambarkan secara rinci apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, mengapa, dan sejenisnya tentang subyek yang diteliti (Harahap, 2020: 7-8). Fakta penelitian dihasilkan pada pembedahan subyek karya kaligrafi Islam digital peserta MTQN Korpri tahun 2021 menggunakan teori semiotika Charles Sander Peirce dan teori warna serta penelusuran arti ayat untuk menemukan relasi makna karya terhadap arti ayat.

Lokasi penelitian terletak di Pesantren Kaligrafi Islam LEMKA. Durasi penelitian selama 2 bulan, sejak 14 Desember 2023 hingga 14 Februari 2024 melalui 6 agenda penelitian yaitu: (1) survey awal dan penelusuran masalah, (2) studi literatur dan penentuan teori, (3) perancangan metode penelitian, (4) pelaksanaan penelitian, (5) pengkajian karya dan analisis data, serta (6) publikasi ilmiah. Populasi yang ditemukan sebanyak 14 karya arsip MTQN Korpri Nasional tahun 2021. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sample* yang dipilih berdasarkan 2 kriteria yakni (1) karya terpilih adalah 2 karya rekomendasi dari pengagas dari peluncuran kaligrafi digital yaitu Ustd. Didin Sirojuddin, AR, serta (2) karya terpilih adalah karya yang tidak ditemukan adanya *jali* atau kesalahan dalam penulisan ayat. Sehingga total sampel yang terpilih sebanyak 2 karya peserta terbaik putra dan purti di ajang MTQN Korpri Nasional tahun 2021.

Sumber data dari penelitian ini diperoleh melalui sumber data primer diantaranya dewan hakim dan peserta kaligrafi digital serta sumber data sekunder yakni ahli desain dan ahli *khat* tradisional. Data yang dikaji menggunakan teori semiotika Charles Peirce dan psikologi warna adalah 2 karya kaligrafi digital peserta MTQN Korpri tahun 2021. Pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model Spardley yaitu analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis komponensial (Ghony, dkk., 2020). Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data yang meliputi observasi, studi dokumen, wawancara dan diskusi/FGD. Intrument atau alat yang digunakan ialah draft observasi, draft wawancara, draft analisis, kamera, dan alat perekam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karya Kaligrafi Islam Digital Peserta MTQN Korpri 2021

Terdapat 2 identitas karya kaligrafi Islam digital milik peserta MTQN Korpri 2021 yang terpilih menjadi sampel dalam pengkajian semiotika Charles Peirce, psikologi warna, dan relasinya terhadap arti ayat pada tabel berikut.

Tabel 2 Identitas Karya Sampel Pengkajian Semiotika Charles Peirce, Psikologi Warna dan Relasinya terhadap Arti Ayat

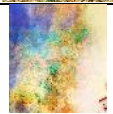
No	Nama	Karya	Identitas Karya	Metode Ciptaan
Peserta Putra				
1	Syaifuddin, S.ThI., M.Hum.		Peringkat: 1 Surah: An-Naml ayat 19 Tahun: 2021 Ukuran: A3 Jenis khat: <i>Tsulust</i> dan <i>kufi</i> Alat: Kalam, tinta, laptop. <i>Software: Photoshop CS6</i>	1. Khat <i>tsulust</i> dan <i>kufi</i> dibuat secara manual menggunakan kalam dan kertas karton. 2. Khat discan atau difoto. 3. File JPEG dipindahkan ke laptop atau ipad atau tablet.

				4. Desain dan finishing dilakukan pada perangkat keras laptop/tablet/ipad dan <i>software</i> <i>Photoshop</i> , <i>corel draw</i> , <i>madibang</i> , <i>auto desk</i> , <i>procreate</i> dan lainnya.
Peserta Putri				
2	Hj. Yayat Suryati, S.Ag.		Peringkat: 1 Surah: An-Naml ayat 19 Tahun: 2021 Ukuran: A3 Jenis khat: <i>Tsulust</i> , <i>farisi</i> dan <i>diwani</i> Alat: Kalam, tinta, laptop. <i>Software</i> : <i>Photoshop</i> CS6	1. Khat <i>tsulust</i> dan <i>kufi</i> dibuat secara manual menggunakan kalam dan kertas karton. 2. Khat discan atau difoto. 3. File JPEG dipindahkan ke laptop atau ipad atau tablet. 4. Desain dan finishing dilakukan pada perangkat keras laptop/tablet/ipad dan <i>software</i> <i>Photoshop</i> , <i>corel draw</i> , <i>madibang</i> , <i>auto desk</i> , <i>procreate</i> dan lainnya.

Kajian Semiotika Charles Peirce Pada Karya Kaligrafi Islam Digital Peserta MTQN Korpri 2021

1. Semiotika Karya Terbaik 1 Kaligrafi Digital Putra

Tabel 3 Kajian Semiotika Charles Peirce Karya Terbaik 1 Putra

Karya Terbaik 1 Putra	<i>Representamen</i>		
	Unit	Gambar	Identifikasi
	<i>Qualisign</i>		Karya bersifat individual.
	<i>Sinsign</i>		Tanda dari tampilannya berupa: objek yang dibuat sama dari

		 	setiap seniman yaitu QS. An-Naml: 19, namun dikemas dengan improvisasi kreatifitas yang berbeda pada latarnya seperti efek tumpahan warna, khat yang bertumpuk di bagian bawah, dan objek kertas mukohar.
	<i>Legisign</i>	  	Aturan baku tentang efek tumpahan warna memiliki tanda bebas atau ceroboh. Khat yang bertumpuk memiliki tanda persatuan. Kertas mukohar memiliki tanda kuno atau klasik.
	Object		
	Unit	Gambar	Identifikasi
	<i>Icon</i>	  	Tumpahan cat, khat yang berkumpul dan kertas mukohar.
	<i>Index</i>	  	Kebebasan dan ceeroboh berkaitan dengan ikon tumpahan cat. Persatuan berkaitan dengan ikon khat yang berkumpul. Sedangkan, zaman dahulu dan tradisional berkaitan dengan ikon kertas mukohar.
	<i>Symbol</i>		Khat <i>tsulust</i> dengan latar tumpahan cat dan khat <i>kufi</i> dengan latar kertas mukohar.

			
			
Interpretant			
Unit	Gambar	Identifikasi	
Rheme	  	Cat tumpah berwarna merah memiliki makna kebebasan. Sedangkan cat tumpah yang berwarna biru bergradasi hijau dan kuning memiliki makna sedih dan ketidakbahagiaan. Selain itu, warna coklat memiliki makna alamiah.	
Dicent	 	Q.S. An-Naml: 19- Pada potongan pertama khat tsulust memiliki arti “Ya Tuhanku, anugerahkanlah aku (ilham dan kemampuan) untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku.” Pada potongan kedua khat kufi memiliki arti “dan untuk tetap mengerjakan kebajikan yang engkau ridhai. Masukkanlah aku dengan Rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang sholeh.”	
Argument		Terjadi perkumpulan.	
Semiosis Charles Peirce			
Representamen	Object	Interpretant	

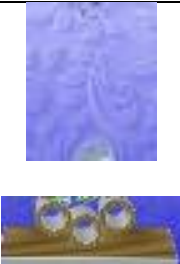
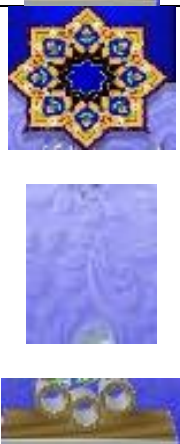
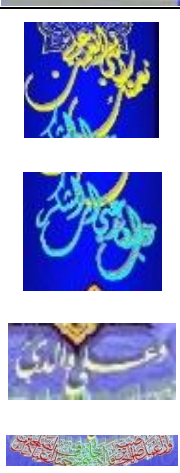
	Kebebasan.	Tumpahan cat.	Kondisi perasaan yang resah untuk memohon sesuatu.
	Persatuan.	Kumpulan khat.	Golongan orang-orang sholeh.
	Tradisional.	Kertas mukohar.	Pesan penting untuk mengerjakan kabajikan yang diridhoi.

Berdasarkan hasil pengkajian semiotika Charles Peirce terhadap karya kaligrafi Islam digital Syaifuddin merepresentasikan kebebasan melalui objek tumpahan cat, persatuan melalui objek kumpulan khat, dan tradisional melalui kertas mukohar, serta menginterpretasikan kondisi perasaan yang resah atau tidak tenang, sehingga terus bermohon kepada Allah swt untuk berkumpul bersama golongan orang-orang yang sholeh, tentunya dengan mengerjakan kabajikan yang diridhoi oleh Allah swt.

2. Semiotika Karya Terbaik 1 Kaligrafi Digital Putri

Tabel 4 Kajian Semiotika Charles Peirce Karya Terbaik 1 Putri

Karya Terbaik 1 Putri	Representamen		
	Unit	Gambar	Identifikasi
	<i>Qualisign</i>		Karya bersifat individual.
	<i>Sinsign</i>	  	Tanda dari tampilannya berupa: objek yang dibuat sama dari setiap seniman yaitu QS. An-Naml: 19, namun dikemas dengan improvisasi kreatifitas yang berbeda pada latarnya seperti ornamen Melayu, bambu dan kayu.
	<i>Legisign</i>		Aturan baku tentang efek ornamen Melayu adalah lembut, sejuk dan damai. Sedangkan bambu dan kayu adalah alamiah.

			
	Object		
	Unit	Gambar	Identifikasi
	<i>Icon</i>		Ornamen Melayu motif roda sula dan motif awan larat, bambu, dan kayu.
	<i>Index</i>		Ornamen Melayu motif roda sula memiliki arti kekuatan, ketahanan, langit yang berlapis. Motif awan larat memiliki arti kebahagiaan. Sedangkan bambu dan kayu memiliki arti tumbuhan, kuat, alamiah.
	<i>Symbol</i>		Khat <i>diwani jali</i> warna kuning dengan latar warna biru tua, khat <i>diwani jali</i> warna biru muda dengan latar warna biru tua, khat <i>farisi</i> warna kuning dengan latar biru muda, dan khat <i>tsulust</i> warna merah dan hijau dengan latar biru muda.
	Interpretant		
	Unit	Gambar	Identifikasi
	<i>Rheme</i>		Terdapat arti kekuatan, ketahanan, kebahagiaan, dan alamiah pada representamen terhadap objek. Sedangkan dari aspek warna

		 	terdapat 9 warna yang digunakan pada karya ini yaitu: biru, merah, kuning, hijau, orange, coklat, abu-abu hitam dan putih.
	<i>Dicent</i>	   	Q.S. An-Naml: 19- Pada potongan pertama dan kedua khat <i>diwani jali</i> memiliki arti “Ya Tuhanku, anugerahkanlah aku (ilham dan kemampuan) untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku.” Pada potongan ketiga khat <i>farisi</i> memiliki arti “dan kepada kedua orang tuaku.” Pada potongan keempat memiliki arti “dan untuk tetap mengerjakan kebajikan yang engkau ridhai. Masukkanlah aku dengan Rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang sholeh.”
	<i>Argument</i>		Terjadi perkumpulan.
	Semiosis Charles Peirce		
	<i>Representamen</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
	Lembut, sejuk, damai, langit, kekuatan.	Ornamen Melayu motif roda sula dan motif awan larat.	Berharap keagungan Tuhan yang Maha Esa.
	Persatuan.	Barisan khat <i>tsulust</i> .	Golongan orang-orang sholeh.
	Alam.	Bambu dan kayu.	Pondasi yang melibatkan alam

Berdasarkan hasil pengkajian semiotika Charles Peirce terhadap karya kaligrafi Islam digital Hayat Suryati merepresentasikan kelembutan, sejuk, damai, langit, dan kekuatan melalui objek ornamen Melayu motif roda sula dan awan larat, berikutnya persatuan melalui objek barisan khat *tsulust*, dan alam melalui objek bambu dan kayu. Interpretasi dari karya ini adalah pengharapan yang besar terhadap Tuhan yang Maha Esa untuk dikumpulkan dengan golongan orang-orang yang sholeh melalui penguatan pondasi taqwa dan keimanan.

Kajian Psikologi Warna Pada Karya Kaligrafi Islam Digital Peserta MTQN Korpri 2021

Hasil kajian psikologi warna pada karya kaligrafi Islam digital peserta MTQN Korpri 2021 memuat identifikasi makna positif maupun negatif sesuai dengan penemuan sumber data primer melalui wawancara dan observasi karya.

1. Psikologi Warna Karya Terbaik 1 Kaligrafi Digital Putra

Tabel 5 Kajian Psikologi Warna Karya Terbaik 1 Putra

Karya Terbaik 1 Putra	Psikologi Warna				
	Warna	Identifikasi Makna			
		+	-	Makna	
		Merah		V	Agresif, peperangan.
		Biru		V	Sedih
		Hijau		V	Nasib buruk
		Coklat	V		Alamiah, hangat
		Orange	V		Kemakmuran, energi
		Hitam	V		Kokoh, kuat
		Putih	V		Suci, bersih
	Kesimpulan Makna Psikologi Warna				
Realitas yang penuh tantangan dan sedih, sehingga manusia memiliki harapan besar untuk sesuatu yang suci dan memohon untuk meraih kemakmuran yang abadi.					

Berdasarkan hasil pengkajian, karya ini memiliki 7 warna penyusunnya yakni: merah, biru, hijau, coklat, orange, hitam, dan putih dengan 3 warna bermakna negatif dan 4 lainnya bermakna positif. Secara keseluruhan karya ini memberikan arti realitas yang penuh tantangan dan sedih, sehingga manusia memiliki harapan besar untuk sesuatu yang suci dan memohon untuk meraih kemakmuran yang abadi,

2. Psikologi Warna Karya Terbaik 1 Kaligrafi Digital Putri

Tabel 6 Kajian Psikologi Warna Karya Terbaik 1 Putri

Karya Terbaik 1 Putri	Psikologi Warna				
	Warna		Identifikasi Makna		
			+	-	Makna
		Biru	V		Kepercayaan, damai
		Merah	V		Kekuatan
		Kuning	V		Sinar kehidupan
		Hijau	V		Ketulusan
		Orange	V		Kehangatan

	Coklat	V	Tenang
	Abu-abu	V	Kesederhanaan
	Hitam	V	Kokoh, kuat
	Putih	V	Suci, bersih
Kesimpulan Makna Psikologi Warna			
Kepercayaan atau keyakinan yang kuat terhadap dzat yang Maha Agung Allah swt, untuk meraih sinar kehidupan, kehangatan, ketenangan, dan suci.			

Berdasarkan hasil pengkajian, karya ini memiliki 9 warna penyusunnya bermakna positif yakni: biru, merah, kuning, hijau, orange, coklat, abu-abu, hitam, dan putih. Secara keseluruhan karya ini memiliki arti kepercayaan atau keyakinan yang kuat terhadap dzat yang Maha Agung Allah swt, untuk meraih sinar kehidupan, kehangatan, ketenangan, dan suci.

Relasi Kajian Semiotika Charles Peirce dan Psikologi Warna Terhadap Arti Ayat, Esensi Makna, serta Keindahan Spiritual pada Karya Kaligrafi Islam Digital Peserta MTQN Korpri 2021

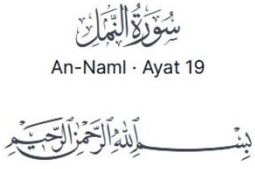
1. Relasi Semiotik dan Psikologi Warna pada Arti Ayat Karya Terbaik 1 Kaligrafi Digital Putra dan Putri

Tabel 7 Relasi Semiotik dan Psikologi Warna pada Arti Ayat Karya Terbaik 1 Putra

Arti Ayat		
 An-Naml · Ayat 19  بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ رَبِّ أَوْزَعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ ١٩		
Artinya: “Ya Tuhanku, anugerahkanlah aku (ilham dan kemampuan) untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan untuk tetap mengerjakan kebajikan yang Engkau ridai. (Aku memohon pula) masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh.” (Q.S An-Naml: 19)		
Semiotika	Karya	Psikologi Warna

Kondisi perasaan yang resah atau tidak tenang, sehingga terus bermohon kepada Allah swt untuk berkumpul bersama golongan orang-orang yang sholeh, tentunya dengan mengerjakan kebajikan yang diridhoi oleh Allah swt.		Realitas yang penuh tantangan dan sedih, sehingga manusia memiliki harapan besar untuk sesuatu yang suci dan memohon untuk meraih kemakmuran yang abadi.
Coding		
Kata kunci: permohonan, mengerjakan kebajikan, berkumpul dengan orang-orang sholeh.		
Relations		
Hasil interpretasi semiotik dan psikologi warna dari karya ini secara keseluruhan masih belum sesuai dengan arti potongan ayat. Hanya beberapa yang sesuai diantaranya tentang permohonan, perintah untuk mengerjakan kebajikan, dan berharap untuk dikumpulkan dengan orang-orang yang sholeh. Pada aspek harapan untuk dianugrahi syukur nikmat terhadap setiap pemberian Allah swt pada diri dan orang tua belum terviasualisasi melalui latar belakang, warna, dan objek yang digunakan pada karya ini.		

Tabel 8 Relasi Semiotik dan Psikologi Warna pada Arti Ayat Karya Terbaik 1 Putri

Arti Ayat		
 An-Naml - Ayat 19 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ ﴿١٩﴾ Artinya: “Ya Tuhanku, anugerahkanlah aku (ilham dan kemampuan) untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan untuk tetap mengerjakan kebajikan yang Engkau ridai. (Aku memohon pula) masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh.” (Q.S An-Naml: 19)		
Semiotika	Karya	Psikologi Warna

Pengharapan yang besar terhadap Tuhan yang Maha Esa untuk dikumpulkan dengan golongan orang-orang yang sholeh melalui penguatan pondasi taqwa dan keimanan.		Kepercayaan atau keyakinan yang kuat terhadap dzat yang Maha Agung Allah swt, untuk meraih sinar kehidupan, kehangatan, ketenangan, dan suci.
Coding		
Kata kunci: harapan dan keyakinan kepada Allah swt, kehangatan, dan ketenangan Bersama orang-orang sholeh.		
Relations		
Hasil interpretasi semiotik dan psikologi warna dari karya ini secara keseluruhan masih belum menjelaskan makna dari potongan ayat secara utuh. Karya ini baru memvisualisasikan harapan untuk dikelompokkan pada pada golongan orang-orang yang sholeh. Pada aspek permohonan untuk mendapatkan ilham agar menikmati setiap anugrah yang Allah berikan kepada diri dan orang tua belum tersampaikan pemaknaannya melalui kaligrafi Islam digital karya Hayat Suryati.		

2. Esensi Makna Kaligrafi Islam Digital

Kajian ini membuktikan bahwa tidak terjadi perubahan terhadap esensi makna dari kaligrafi Islam digital karena dua fakta yaitu: 1) karya kaligrafi Islam digital memiliki khat tunggal yang pada dasarnya telah menjelaskan arti dan makna dari kaligrafi, 2) peran objek pendukung, warna dan latar belakang sebagai motif visual yang digunakan untuk menegaskan makna dari arti ayat kaligrafi Islam digital tersebut. Persamaan persepsi antar seniman dan penikmat seni tentang pemaknaan dari ayat pada karya kaligrafi Islam digital dapat dirasakan, jika visualisasi objek, warna, dan latar belakang memiliki kesesuaian terhadap arti ayat serta diinterpretasikan dengan cara yang menarik.

3. Keindahan Spiritual Kaligrafi Islam Digital

Riset dan kajian ini membuktikan karya kaligrafi Islam digital memiliki unsur keindahan spiritual yang berasal dari khat atau tulisan Arab tersebut. Objek gambar, warna, dan latar belakang adalah peran pendukung dalam menginterpretasikan arti ayat. Parameter keindahan spiritual pada karya kaligrafi digital diukur berdasarkan dua aspek yakni: 1) proses pembuatannya yang dilandasi dengan tahapan bersuci dari hadast dan najis terlebih dahulu, 2) keterbacaan ayat yang meliputi tata letak, dan *jali*, 3) interpretasi visual yang mewakili arti ayat.

SIMPULAN

Hasil kajian dan analisis model Spardley membuktikan 3 rumusan dan menarik kesimpulan tentang temuan kajian semiotika Charles Peirce, psikologi warna, dan relasinya terhadap arti ayat kaligrafi Islam digital peserta MTQN Korpri 2021 yaitu: (1) kajian semiotik pada karya terbaik 1 putra bermakna Kondisi perasaan yang resah atau tidak tenang, sehingga terus bermohon kepada

Allah swt untuk berkumpul bersama golongan orang-orang yang sholeh, tentunya dengan mengerjakan kebajikan yang diridhoi oleh Allah swt. Sedangkan karya terbaik 1 putri bermakna pengharapan yang besar terhadap Tuhan yang Maha Esa untuk dikumpulkan dengan golongan orang-orang yang sholeh melalui penguatan pondasi taqwa dan keimanan; (2) kajian psikologi warna pada karya terbaik 1 putra berarti realitas yang penuh tantangan dan sedih, sehingga manusia memiliki harapan besar untuk sesuatu yang suci dan memohon untuk meraih kemakmuran yang abadi. Sedangkan karya terbaik 1 putri berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat terhadap dzat yang Maha Agung Allah swt, untuk meraih sinar kehidupan, kehangatan, ketenangan, dan suci; (3) relasi kajian semiotik dan psikologi warna terhadap arti ayat pada karya terbaik 1 putra hanya beberapa yang sesuai diantaranya tentang permohonan, perintah untuk mengerjakan kebajikan, dan berharap untuk dikumpulkan dengan orang-orang yang sholeh. Pada aspek harapan untuk dianugrahi syukur nikmat terhadap setiap pemberian Allah swt pada diri dan orang tua belum terviasualisasi melalui latar belakang, warna, dan objek yang digunakan pada karya ini. Sedangkan karya terbaik 1 putri secara keseluruhan masih belum menjelaskan makna dari potongan ayat secara utuh. Karya ini baru memvisualisasikan harapan untuk dikelompokkan pada golongan orang-orang yang sholeh. Pada aspek permohonan untuk mendapatkan ilham agar menikmati setiap anugrah yang Allah berikan kepada diri dan orang tua belum tersampaikan pemaknaannya melalui kaligrafi Islam digital.

Kajian ini membuktikan bahwa tidak terjadi perubahan terhadap esensi makna dari kaligrafi Islam digital. Selain itu, riset dan kajian ini membuktikan karya kaligrafi Islam digital memiliki unsur keindahan spiritual yang berasal dari khat atau tulisan Arab tersebut. Objek gambar, warna, dan latar belakang adalah peran pendukung dalam menginterpretasikan arti ayat. Parameter keindahan spiritual pada karya kaligrafi digital diukur berdasarkan dua aspek yakni: 1) proses pembuatannya yang dilandasi dengan tahapan bersuci dari hadast dan najis terlebih dahulu, 2) keterbacaan ayat yang meliputi tata letak, dan *jali*, 3) interpretasi visual yang mewakili arti ayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhail, Hadi. 2024. Kajian Semiotika Roland Barthes Penciptaan Kaligrafi Kontemporer Tutar Achmad Syidik sebagai Role Model Kaligrafer Dolok Masihul. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*. Vol 6, No 2, 157-170.
- Alhail, H & Azmi. 2022. Analisis Kaligrafi Kontemporer dari Aspek Warna dan Kekayaan Imajinasi di Sanggar Al-Baghdadi. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*. Vol 4, No 3, 218-236.
- Chandler, Daniel. 2007. *Semiotics The Basic: Second Edition*. London and New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Ghony, M D., Wahyuni, Sri., Almansyur, Fauzan. 2020. *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Ilhaq, Muhsin & Kurniawan, Irfan. 2023. Integrasi Pengetahuan Lokal dalam Pendidikan Seni Rupa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Seni & Seni Budaya*. Vol 8, No 2, 251-259.
- Pangestu, Manesti. 2021. Analisis Semiotika Charles Peirce pada Poster *Street Harassment* Karya Shirley. *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra & Pengajaran*. Vol 8, No 1, 25-33.
- Saleha & Yuwita, M R. 2023. Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Simbol Rambu Lalu Lintas *Dead End*. *Jurnal Mahadaya*, Vol 3, No 1, 65-72.
- Wibowo, Indiwani S W. 2013. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Mi